

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era yang modern seperti sekarang ini, terdapat banyak sekali perusahaan-perusahaan yang bersaing dan berkompetisi untuk menciptakan produk yang bernilai jual tinggi dan berkualitas baik, sehingga mampu menarik minat para konsumen. Akan tetapi perusahaan juga berusaha untuk membuat konsumen agar menjadi ketergantungan dan seolah-olah membutuhkan produk tersebut sehingga konsumen terus menerus membeli dan mengkonsumsi produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam keseharian mereka.

Produk yang baik pasti diciptakan oleh perusahaan yang memiliki tenaga kerja maupun bahan baku yang berkualitas. Selain tenaga kerja dan bahan baku, rantai pasokan merupakan salah satu hal terpenting dalam proses pembuatan produk di suatu perusahaan. Rantai pasokan ini yang akan menghubungkan perusahaan penyedia bahan baku dengan perusahaan pembuat produk serta menyalurkan produk yang dibuat kepada konsumen akhir.

Manajemen rantai pasokan adalah pengintegrasian aktivitas pengadaan bahan dan pelayanan, pengubahan menjadi barang setengah jadi dan produk akhir, serta pengiriman ke pelanggan. Tujuannya adalah untuk membangun sebuah rantai pemasok yang memusatkan perhatian untuk memaksimalkan nilai bagi pelanggan (Heizer dan Render, 2005; p.4). Rantai pasokan yang terintegrasi merupakan kerangka usaha utama

bagi perusahaan yang ingin bersaing di pasar internasional (Ibrahim dan Ogunyemi, 2012). Saat ini rantai pasokan tidak hanya digunakan oleh perusahaan manufaktur saja, tetapi juga digunakan oleh perusahaan jasa, jadi semua perusahaan telah menggunakan manajemen rantai pasokan dalam pengoperasian dan performa perusahaannya.

Dalam operasi perusahaan terdapat aspek penting yaitu manajemen kinerja dan perbaikan secara berkelanjutan, begitu pula dalam manajemen rantai pasokan pun diperlukan pengukuran informasi kinerja rantai pasokan. Hal ini harus dilakukan karena manajemen rantai pasokan tidak hanya melibatkan pihak-pihak internal perusahaan saja, melainkan melibatkan pihak-pihak eksternal seperti pemasok yang juga terlibat didalamnya dan dituntut harus memiliki kinerja yang bagus agar dapat berjalan dengan baik.

Fawcett dan Clinton (1996) menyatakan bahwa pengukuran kinerja rantai pasokan yang efektif harus dapat membantu dalam memahami sistem dan memberikan informasi kepada anggota rantai pasokan dan pemangku kepentingan luar. Zelbst et al., (2009) mengakui kinerja rantai pasokan sebagai kemampuan untuk memenuhi kepuasan pelanggan akhir dalam hal kualitas dan biaya. Kinerja rantai pasokan dipengaruhi oleh hubungan rantai pasokan (*supply chain linkages*) yang melibatkan pemasok dengan perusahaan maupun pelanggan dengan perusahaan.

Supply chain linkages merupakan perencanaan dan pelaksanaan suatu proses bisnis dan operasi yang terintegrasi dalam rantai pasokan melalui teknologi informasi. Adanya persaingan global menuntut untuk kebutuhan sebuah hubungan antara pemasok, proses internal, dan pelanggan dapat memfasilitasi arus informasi yang masuk dan aliran informasi yang keluar dari suatu barang / jasa (Lee et al., 2007). Saling berbagi

informasi dalam unit bisnis dengan pemasok dan aliansi strategis lainnya sangat penting. Ada tiga hubungan utama yang sangat penting yaitu *supplier linkage*, *internal linkage* dan *customer linkage*.

Customer linkage berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan mengevaluasi hubungan yang sukses antara penyedia dan penerima dari hulu atau hilir rantai pasokan (Lee et al., 2007). Adanya kedekatan hubungan dengan pelanggan dapat dianggap sebagai kompetensi inti dari suatu perusahaan dan dapat menjadikan sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Okongwu et al., 2015). *Supplier linkage* berkaitan dengan hubungan strategis dengan pemasok, yang melibatkan pemasok dalam produk baru selama tahap desain, perencanaan produksi dan persediaan manajemen, mengembangkan sistem respon cepat dalam pemrosesan pesanan dengan pemasok, menempatkan jaringan pemasok yang menjamin pengiriman yang handal, dan bertukar informasi dengan pemasok (Lee et al., 2007). Sedangkan *internal linkage* berkaitan dengan akses yang mudah untuk masuk ke data operasional dari database yang terintegrasi, dimana sistem informasi yang terintegrasi tersebut akan menghubungkan ke berbagai internal departemen dalam suatu organisasi, mengakses ke informasi persediaan di seluruh rantai pasokan, mendapatkan status persediaan secara real time, memanfaatkan sistem perencanaan yang berbasis komputer antara pemasaran dan produksi, dan dengan sistem informasi tingkat tinggi yang terintegrasi untuk proses produksi (Lee et al., 2007).

Keterkaitan rantai pasokan mengacu pada koneksi eksplisit dan implisit bahwa perusahaan menciptakan entitas lain pada rantai pasokan untuk mengelola aliran pesanan dan kualitas input dari pemasok dan output dari perusahaan kepada pelanggan

(Rungtusanatham et al., 2003). Pertukaran informasi dari hulu ke hilir dengan pemasok lokal dan internasional serta pelanggan dapat menciptakan kesempatan di mana optimisasi dapat terjadi. Tingkat dan kualitas pertukaran informasi tergantung pada hubungan yang ditetapkan antara rantai pasokan global, yang mana dapat membantu meningkatkan kinerja (Zelbst et al., 2009). Zelbst et al. (2009) juga menilai keterkaitan *supply chain linkages* dengan kinerja rantai pasokan dikembangkan dengan skala multi-item mereka melalui pengukuran dalam hal kekuasaan, manfaat, dan pengurangan risiko.

Lawler (1992) dalam Zelbst et al. (2009) mendefinisikan kekuasaan sebagai hasil kontrol terkait pertukaran. Eksploitasi sumber daya dapat meningkatkan kekuasaan sumber daya yang dimiliki anggota dari hulu atau hilir. Im dan Rai (2008) menjelaskan manfaat sebagai potensi untuk mengeksplorasi dan mengeksploitasi hubungan antar-organisasi dalam rangka mempertahankan kinerja jangka panjang, yang kemudian bisa memperpanjang kesuksesan hubungan rantai pasokan. Misalnya, keuntungan dalam hal pengetahuan, pembelajaran, dan inovasi adalah beberapa manfaat dari hubungan tersebut. Zelbst et al. (2009) menyatakan bahwa kebutuhan dan kelangkaan sumber daya akan menciptakan resiko bagi rantai pasokan. Untuk itu, organisasi bisa menjadi anggota dari rantai pasokan untuk mengurangi resiko tersebut agar kinerja rantai pasokan dapat berjalan dengan baik.

Dalam penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa kekuasaan, manfaat, dan pengurangan resiko memiliki hubungan yang positif dan berdampak signifikan terhadap kinerja rantai pasokan (SCP). Kekuasaan diidentifikasi sebagai hubungan yang dominan untuk produsen, dan pengurangan resiko sebagai yang paling penting dalam sektor jasa.

Peneliti harus bekerja sepenuhnya untuk mengembangkan hubungan kekuasaan, manfaat, dan pengurangan risiko dengan mitra dalam rantai pasokan yang spesifik dalam rangka memaksimalkan nilai kepada pelanggan akhir dari rantai pasokan (Zelbst et al., 2009).

Pada penelitian ini mengambil objek pada perusahaan konstruksi di Yogyakarta. Perusahaan konstruksi merupakan salah satu yang harus memiliki kinerja rantai pasokan yang baik. Apabila rantai pasokan dari perusahaan konstruksi tidak berjalan dengan baik tentu akan berdampak pada kinerja rantai pasokan yang nantinya akan mempengaruhi perusahaan. Penelitian ini juga akan membahas mengenai pengaruh *supply chain linkages* terhadap kinerja rantai pasokan dari suatu perusahaan dimana terdapat di dalamnya variabel-variabel yang mempengaruhi antara lain kekuasaan, manfaat, dan pengurangan resiko. Berdasarkan beberapa hal yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis memberi judul pada penelitian ini yaitu “**Analisis Pengaruh Supply Chain Linkages Terhadap Kinerja Rantai Pasokan Pada Perusahaan Konstruksi Di Yogyakarta**”

1.2 Rumusan Masalah

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji seberapa besar pengaruh yang melibatkan antara *supply chain linkages* dengan kinerja rantai pasokan dari perusahaan konstruksi. Penelitian ini akan mengamati hubungan antara kekuasaan, manfaat, dan pengurangan resiko dalam pengaruhnya terhadap *supply chain linkages* dengan kinerja rantai pasokan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mencoba mengangkat permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah kekuasaan berpengaruh positif terhadap kinerja rantai pasokan?
2. Apakah manfaat berpengaruh positif terhadap kinerja rantai pasokan ?
3. Apakah pengurangan resiko berpengaruh positif terhadap kinerja rantai pasokan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagai pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zelbst et al. (2009) tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari *supply chain linkages* dengan kinerja rantai pasokan pada perusahaan konstruksi. Secara spesifik tujuan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kekuasaan terhadap kinerja rantai pasokan.
2. Untuk mengetahui pengaruh manfaat terhadap kinerja rantai pasokan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengurangan resiko terhadap kinerja rantai pasokan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk berbagai pihak antara lain :

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pendidikan serta perluasan wawasan yang berkaitan dengan *supply chain* pada perusahaan Konstruksi di Yogyakarta.

2. Secara Praktis

Bagi instansi atau organisasi, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan mengenai analisis pengaruh antara *supply chain linkages* dengan kinerja rantai pasokan pada perusahaan Konstruksi di Yogyakarta.

Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat mengoptimalkan teori yang dimiliki untuk mencoba menganalisis fakta, data, gejala atau peristiwa yang terjadi untuk dapat ditarik kesimpulan secara objektif dan ilmiah.